

# **Analisis Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila (P5) Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Pembentuk Karakter Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar**

**Riska Putri Meilani<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: [putrimeilaniiriska@gmail.com](mailto:putrimeilaniiriska@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini menganalisis proyek penguatan profil belajar Pancasila (P5) melalui pemanfaatan barang bekas sebagai pembentuk karakter kreatifitas siswa kelas 3 di SDN Pulorejo 01. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai bahan utama dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mencakup analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila pemanfaatan barang bekas sebagai pembentuk karakter kreatifitas siswa dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik bekas dapat meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat nilai-nilai Pancasila, dan membangun kesadaran lingkungan.

**Kata kunci:** *Pelajar Pancasila, Kreativitas, Barang Bekas*

## **Abstract**

This article analyzes the project to strengthen the Pancasila learning profile (P5) through the use of used goods to shape the creative character of grade 3 students at SDN Pulorejo 01. This project aims to increase student creativity by using used plastic bottles as the main material in various learning activities. The research method used is qualitative with a case study approach and includes analysis of projects to strengthen the profile of Pancasila students using used goods as a form of student creative character using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the use of used plastic bottles can increase student creativity, strengthen Pancasila values, and build environmental awareness.

**Keywords :** *Pancasila Students, Creativity, Used Goods*

## **PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Melalui kreativitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru. Peningkatan kreativitas ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hasanah, 2023).

SDN Pulorejo 01, sebuah sekolah dasar di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, telah menginisiasi sebuah proyek inovatif untuk mendukung penguatan profil belajar Pancasila (P5) dengan memanfaatkan barang bekas. Proyek ini memfokuskan pada penggunaan botol plastik bekas sebagai bahan utama dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif. Pemilihan botol plastik sebagai bahan utama didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Proyek ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang mengharuskan mereka berpikir *out-of-the-box* dan menghasilkan karya dari bahan yang tidak lazim. Kedua, menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, seperti gotong royong, kerja keras, dan cinta lingkungan. Ketiga, membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa dengan mengajarkan pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah plastik.

Latar belakang proyek ini mencakup dua isu utama yaitu peningkatan volume sampah plastik yang mengancam lingkungan dan kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini. Sampah plastik telah menjadi masalah serius di Indonesia, dengan jutaan ton sampah plastik mencemari lingkungan setiap tahunnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan (Kemendikbudristek, 2023).

Selain itu, nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa (Alwasi, 2022). Melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari proyek pemanfaatan barang bekas terhadap kreativitas dan penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 3 SDN Pulorejo 01. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang proses dan hasil dari proyek tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi dampak dari proyek terhadap kreativitas siswa dan penguatan nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif di sekolah dasar serta memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan proyek serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Pengembangan kreativitas dan penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Nasrudin, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, serta mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan dan nilai-nilai luhur bangsa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus ini digunakan peneliti guna mengamati karakter peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pemanfaatan barang bekas di SDN Pulorejo 01. Penelitian ini dilakukan di SDN Pulorejo 01. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Kegiatan observasi digunakan untuk menganalisis serta mengamati proses kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam membentuk karakter kreativitas peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan guna mengetahui bagaimana perencanaan, peran guru kelas dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai pembentuk karakter kreativitas peserta didik. Kegiatan dokumentasi digunakan sebagai alat bukti atau mendokumentasikan kegiatan pemanfaatan barang bekas ini. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

#### Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan proyek dimulai dengan pertemuan antara guru kelas, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan P5. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan dan persiapan adalah:

1. Identifikasi Tujuan  
Guru dan kepala sekolah mengidentifikasi tujuan utama dari proyek ini, yaitu meningkatkan kreativitas siswa dan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pemanfaatan barang bekas.
2. Pemilihan Barang Bekas  
Barang bekas yang akan digunakan dipilih berdasarkan ketersediaannya dan potensi untuk dijadikan bahan kreasi. Barang-barang ini meliputi botol plastik, kardus, kertas bekas, dan bahan lainnya yang mudah ditemukan.
3. Pembentukan Kelompok  
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendorong kerjasama dan kolaborasi. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tugas yang berbeda-beda.
4. Sosialisasi dan Edukasi  
Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya daur ulang dan bagaimana barang bekas dapat dimanfaatkan. Edukasi ini mencakup informasi tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan manfaat dari kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas.

#### Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Barang Bekas  
Siswa diminta untuk mengumpulkan barang bekas dari rumah dan lingkungan sekitar. Barang-barang yang dikumpulkan kemudian dibawa ke sekolah untuk diproses lebih lanjut.
2. Kegiatan Kreasi  
Setiap kelompok bekerja sama untuk membuat berbagai kreasi dari barang bekas. Proses ini melibatkan brainstorming ide, merancang produk, dan eksekusi pembuatan. Contoh produk yang dihasilkan antara lain mainan, hiasan kelas, dan alat peraga.
3. Presentasi dan Evaluasi  
Setelah produk selesai dibuat, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Guru dan siswa lain memberikan feedback dan evaluasi terhadap kreativitas dan keunikan produk yang dihasilkan.

#### Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan proyek dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

1. Kreativitas Siswa  
Kreativitas siswa dinilai berdasarkan inovasi, keunikan, dan estetika dari produk yang dihasilkan.
2. Kerjasama dan Komunikasi  
Kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok juga dievaluasi.
3. Pemahaman Nilai Pancasila  
Guru mengevaluasi sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan melalui kegiatan ini.

Refleksi dilakukan bersama siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama proyek berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka tentang kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini membantu guru untuk

memahami dampak proyek terhadap siswa dan memperbaiki kegiatan serupa di masa depan.

### **Hasil Penelitian Kreativitas Siswa**

Kreativitas siswa meningkat secara signifikan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas. Siswa mampu menghasilkan berbagai produk dengan nilai estetika dan fungsional yang tinggi. Beberapa contoh produk yang dihasilkan antara lain:

1. **Mainan Edukatif**  
Siswa membuat mainan seperti mobil-mobilan dari botol plastik dan roda dari tutup botol. Mainan ini tidak hanya menarik tetapi juga dapat digunakan untuk belajar konsep fisika sederhana seperti gerak dan energi.
2. **Hiasan Kelas**  
Kelompok lain membuat hiasan dinding dari kertas bekas yang dilipat dan dihias. Hiasan ini mempercantik ruangan kelas dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
3. **Alat Peraga**  
Siswa juga membuat alat peraga dari kardus dan kertas bekas yang digunakan untuk pelajaran matematika dan sains. Alat peraga ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah.

### **Pembentukan Karakter**

Kegiatan ini berhasil membentuk karakter siswa dalam beberapa aspek, yaitu:

1. **Tanggung Jawab**  
Siswa belajar untuk bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mengelola barang bekas yang dibutuhkan untuk proyek. Mereka juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. **Kerjasama**  
Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan toleransi antar siswa.
3. **Kepedulian Lingkungan**  
Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas. Mereka memahami bahwa tindakan kecil seperti memanfaatkan barang bekas dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

### **Kendala dan Tantangan**

Meskipun proyek ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi, yaitu:

1. **Ketersediaan Barang Bekas**  
Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan barang bekas yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya di lingkungan tempat tinggal mereka.
2. **Keterbatasan Waktu**  
Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proyek sering kali tidak mencukupi. Siswa harus membagi waktu antara kegiatan ini dengan tugas-tugas akademis lainnya.
3. **Keterampilan Teknis**  
Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk membuat produk dari barang bekas. Hal ini membutuhkan bimbingan ekstra dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Pulorejo 01 kelas 3 memiliki dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan karakter siswa. Berikut ini adalah beberapa poin penting dari hasil penelitian:

### 1. Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Projek ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan.

Pendekatan praktis ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang konkret, seperti mengumpulkan dan mendaur ulang barang bekas. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih nyata dan relevan bagi mereka. Menurut Mulyasa (2013), pembelajaran yang menggabungkan aktivitas praktis dengan nilai-nilai moral dapat memperkuat pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut .

Melalui kegiatan tersebut, siswa juga belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan terhadap lingkungan mereka. Mereka memahami bahwa tindakan kecil seperti mendaur ulang dapat berdampak besar pada lingkungan, yang sejalan dengan nilai cinta lingkungan yang diusung dalam Pancasila. Sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan (2012), pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

### 2. Peningkatan Kreativitas

Kegiatan pemanfaatan barang bekas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Melalui proses pembuatan produk, siswa belajar untuk berpikir *out-of-the-box* dan mengembangkan keterampilan *problem-solving*.

Siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan barang bekas untuk membuat produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan teknik, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Menurut Santrock (2014), aktivitas yang melibatkan kreativitas dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif pada siswa.

Proses pembuatan produk dari barang bekas seringkali melibatkan tantangan dan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Misalnya, mereka harus menemukan cara untuk menggabungkan berbagai bahan dengan cara yang efisien dan estetis. Ini mengajarkan mereka keterampilan *problem-solving* yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan .

### 3. Pembentukan Karakter

Projek ini berhasil membentuk karakter siswa dalam hal tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Karakter-karakter ini penting untuk dikembangkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Siswa belajar untuk bertanggung jawab dalam mengelola tugas mereka, dari mengumpulkan barang bekas hingga menyelesaikan proyek. Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap kelompok mereka, memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sugiyono (2018) menekankan pentingnya tanggung jawab sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter.

Melalui kerja kelompok, siswa belajar pentingnya kerjasama dan saling membantu. Mereka memahami bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota, dan ini mengajarkan mereka nilai gotong royong yang esensial dalam Pancasila. Menurut Purwanti (2020), kerjasama dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan.

Kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka belajar bahwa dengan mendaur ulang barang bekas, mereka dapat mengurangi limbah dan membantu menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan nilai cinta lingkungan yang diusung dalam Pancasila, yang mengajarkan pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam Indonesia.

#### 4. Kendala dan Tantangan

Kendala seperti keterbatasan barang bekas dan waktu perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai dan menjadwalkan waktu yang cukup untuk pelaksanaan proyek ini.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan barang bekas yang dibutuhkan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya di lingkungan tempat tinggal mereka atau kurangnya kesadaran akan pentingnya daur ulang. Sekolah perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah ini, seperti bekerja sama dengan komunitas lokal atau organisasi lingkungan untuk menyediakan barang bekas yang diperlukan.

Pelaksanaan proyek seringkali dibatasi oleh jadwal akademis yang ketat, sehingga siswa harus membagi waktu antara kegiatan ini dengan tugas-tugas lainnya. Menurut Creswell (2013), pengaturan waktu yang baik dan fleksibilitas dalam jadwal dapat membantu mengatasi kendala ini. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menjadwalkan waktu khusus untuk kegiatan kreatif seperti ini, yang tidak mengganggu waktu belajar reguler.

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk membuat produk dari barang bekas. Guru perlu memberikan bimbingan ekstra dan pelatihan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Menurut Miles et al. (2014), bimbingan yang baik dari guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan kualitas hasil karya mereka.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, proyek pemanfaatan barang bekas dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan karakter dan kreativitas siswa.

#### SIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Pulorejo 01 kelas 3 berhasil membentuk karakter kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan proyek ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan perlunya dukungan sumber daya yang memadai serta pelatihan bagi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, H. (2015). *Kreativitas dalam Pendidikan: Konsep dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-60.
- Santrock, J.W. (2014). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.